

PENDIDIKAN MORAL PANCASILA MEMBENTUK GENERASI MUDAH
INDONESIA BERINTEGRITAS

Mariam Clarita Mauko¹, Maria Yunita Aek², Ledy Longina Badz³, Yuliana Sua
Sota⁴

PPKn Universitas Nusa Cendana

Alamat e-mail : Mariammauko149@gmail.

ABSTRACT

As the ideological foundation of the Indonesian nation, Pancasila plays a significant role in shaping the moral education and character of the younger generation. In this era of globalization and rapid technological advancement, young people face numerous moral dilemmas that can influence how they behave and view the world. The purpose of this article is to examine how the values of Pancasila serve as a foundation for the moral education of young people. This research was conducted through a literature analysis through a review of various relevant sources. The study shows that the values contained in Pancasila, such as divinity, humanity, unity, democracy, and social justice, can serve as guidelines for developing the character of a young generation with noble character, responsibility, and love for the homeland. Therefore, strengthening Pancasila-based education must continue in educational institutions.

Keywords: Pancasila, moral education, young people, personality

ABSTRAK

Sebagai dasar ideologi bangsa Indonesia, Pancasila sangat berperan dalam membentuk pendidikan moral dan karakter generasi muda. Dizaman globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat ini, generasi muda menghadapi banyak dilema moral yang dapat mempengaruhi cara mereka berperilaku dan memandang dunia. Tujuan dari artikel ini adalah untuk melihat bagaimana nilai-nilai Pancasila berfungsi sebagai landasan bagi pendidikan moral generasi muda. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis literatur melalui peninjauan berbagai sumber pustaka yang

relevan. Kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial, dapat berfungsi sebagai pedoman untuk membangun karakter generasi muda yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mencintai tanah air. Oleh karena itu, penguatan pendidikan berbasis Pancasila harus terus dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Pancasila, pendidikan moral, generasi muda, kepribadian

A. Pendahuluan

satu komponen penting dalam pembentukan karakter generasi muda adalah pendidikan moral. Generasi muda tidak hanya harus memiliki kemampuan akademik dan teknis, tetapi mereka juga harus memiliki moralitas, tanggung jawab, dan kesadaran sosial yang kuat. Nilai-nilai moral yang kuat akan membangun individu yang mampu menghadapi tantangan zaman modern, seperti kemajuan teknologi, arus globalisasi, dan perubahan budaya yang dapat mengakibatkan kehancuran.

Dengan adanya arus globalisasi yang semakin pesat ini, generasi muda menghadapi masalah yang lebih menantang. Dengan bimbingan yang kurang tepat, pengaruh budaya luar, kemajuan teknologi informasi, dan

pola kehidupan modern dapat berdampak negatif terhadap etika. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila untuk memastikan bahwa generasi muda tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki moralitas, tanggung jawab, dan kesadaran sosial yang tinggi.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran Pancasila sebagai fondasi pendidikan moral bagi generasi muda, dengan meninjau penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan formal maupun nonformal. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai tersebut, diharapkan pendidikan berbasis Pancasila dapat menjadi instrumen efektif dalam

membentuk karakter generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menyelidiki peran nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan moral dan pembentukan karakter generasi muda melalui peninjauan literatur. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tanpa melakukan penelitian lapangan langsung karena penelitian ini fokus pada pengembangan konsep, teori, dan praktik moral pendidikan yang telah dilakukan sebelumnya. Data diambil dari berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, artikel akademik, buku, dokumen resmi tentang pendidikan Pancasila, pendidikan kewarganegaraan, dan pembangunan karakter bangsa, serta publikasi bold yang dapat diandalkan. Relevansi topik penelitian, kredibilitas, dan aktualitas informasi adalah semua faktor yang mempengaruhi pemilihan sumber literatur. Sumber literatur tersebut dipilih

secara akurat untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat. Untuk mengumpulkan data, kata kunci seperti "Pancasila dan pendidikan moral", "karakter pendidikan di Indonesia", dan "nilai moral generasi muda" digunakan untuk menelusuri literatur. Hasilnya dipilih secara penting untuk memastikan bahwa literatur tersebut sesuai dengan topik, memenuhi standar akademik, dan berkontribusi pada pemahaman pendidikan moral berbasis Pancasila. Untuk memahami konsep, teori, dan praktik pendidikan moral berbasis Pancasila, analisis data dilakukan secara deskriptif dan sintesis. Setelah itu, dihasilkan dari berbagai sumber yang dikumpulkan menurut tema utama, seperti nilai-nilai Pancasila, karakter pendidikan, etika digital, multikulturalisme, dan nasionalisme. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang penerapan moral pendidikan berdasarkan Pancasila dan dampaknya terhadap pembentukan karakter generasi muda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kajian telah menunjukkan bahwa pendidikan etika dan moral yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila memainkan peran yang signifikan dalam pembentukan karakter moral generasi muda, terutama siswa dan siswa di berbagai jenjang pendidikan. Pendidikan moral berbasis Pancasila mengajarkan nilai-nilai moral dengan tekanan aspek afektif dan psikomotorik serta kognitif, sehingga siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai moral. Dalam situasi seperti ini, Pancasila berfungsi sebagai landasan filosofis yang memberikan garis besar dan tujuan bagi proses pembentukan karakter bangsa. Pendidikan moral yang berlandaskan Pancasila tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga berfungsi sebagai alat strategi untuk mengatasi berbagai masalah sosial, budaya, dan teknologi di era digitalisasi dan globalisasi.

Dengan perkembangan teknologi informasi yang cepat, siswa harus memiliki integritas moral untuk menyaring data dan

mengambil sikap yang tepat terhadap berbagai pengaruh eksternal. Berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, generasi muda diharapkan memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab saat menghadapi dinamika yang mengikuti perkembangan zaman.

Sikap moral, tanggung jawab sosial, dan rasa nasionalisme siswa didorong oleh prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila, yang mencakup nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Setiap sila membentuk karakter secara signifikan, mulai dari menanamkan nilai spiritual, menghargai martabat manusia, hingga menumbuhkan sikap yang adil dan demokratis. Oleh karena itu, moral pendidikan yang berdasarkan Pancasila harus dipahami sebagai nilai pendidikan yang luas dan menyeluruh. Pendidikan moral berbasis Pancasila sangat penting untuk mencegah perilaku eksklusif dan kecenderungan polarisasi pemikiran seperti fenomena ruang gema dalam kehidupan siswa.

Keterbatasan sudut pandang dan kecenderungan individu untuk hanya menerima informasi yang sejalan dengan keyakinan mereka adalah sumber fenomena ini. Mahasiswa dididik untuk menjadi terbuka, berdialog, dan menghargai perbedaan pendapat sebagai bagian dari kehidupan demokratis melalui pendidikan Pancasila. Internalisasi prinsip-prinsip Pancasila membantu mengembangkan cara berpikir yang lebih kritis dan toleran dalam menghadapi pendapat yang berbeda. Sikap kritis berarti kemampuan untuk menilai berbagai informasi yang diterima secara rasional dan tidak bias. Toleransi di sisi lain, memungkinkan siswa untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan berbagai macam budaya, ideologi, dan sosial.

Etika adalah komponen penting dalam pendidikan kewarganegaraan dan Pancasila. Etika membantu orang menentukan sikap yang tepat dalam berbagai situasi sosial dan menawarkan pedoman perilaku yang membedakan tindakan yang baik dan buruk. Pemahaman etika

akan mendorong siswa untuk bertindak dengan tanggung jawab dan berdasarkan nilai moral yang luhur. Etika menjadi semakin penting di era digital, terutama dalam hal penggunaan media sosial dan ruang digital lainnya. Persoalan sosial seperti kebencian, penyebaran informasi yang salah, dan konflik antarindividu dan kelompok adalah hasil dari kebebasan berekspresi yang tidak diimbangi dengan kesadaran moral. Akibatnya, etika pendidikan dalam pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berfungsi sebagai pengendali moral dalam penggunaan teknologi digital.

Globalisasi mempengaruhi pemikiran dan filosofi generasi muda. Globalisasi memungkinkan masuknya budaya dan nilai-nilai asing, yang terkadang bertentangan dengan Pancasila. Identitas nasional yang kuat sangat penting bagi siswa untuk menghadapi pengaruh global dalam keadaan seperti ini. Pendidikan wawasan Pancasila membantu menumbuhkan rasa cinta tanah air, nasionalisme, dan komitmen persahabatan. Kebangsaan wawasan yang kuat tidak berarti

menutup diri dari kemajuan dunia. Sebaliknya, mereka tidak mampu menempatkan kepentingan bangsa di depan semua keputusan yang dibuat. Hasilnya, generasi muda dapat mempertahankan identitas bangsamereka dan tetap terlibat dalam masyarakat global. Pendidikan multikultural membantu menanamkan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Pendidikan di Indonesia membutuhkan pendekatan yang adil untuk mengakomodasi perbedaan latar belakang sosial dan budaya. Pendekatan multikultural membantu siswa memahami dan menerima perbedaan sebagai bagian dari realitas sosial.

Metode multikultural dalam pendidikan kewarganegaraan sejalan dengan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila. Metode ini mendorong siswa untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan kerja sama dalam keberagaman. Modal sosial penting untuk menjaga persatuan dan keutuhan bangsa di tengah masyarakat yang plural. Pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan karakter sangat terkait dan saling

melengkapi. Pendidikan kewarganegaraan memberikan dasar moral dan etika, dan karakter pendidikan memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban kita sebagai warga negara.

Tidak ada cara untuk membentuk karakter moral secara instan; oleh karena itu dibutuhkan pembiasaan yang berkelanjutan. Nah melalui media Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang membantu menanamkan sikap dan perilaku positif. Hal ini memungkinkan nilai-nilai Pancasila menjadi bagian dari gaya hidup siswa. Selama proses pembiasaan, nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dibiasakan untuk bertindak jujur, disiplin, toleran, dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi sosial. Akibatnya, moral pendidikan yang berlandaskan Pancasila dapat membangun karakter yang stabil dan berkelanjutan.

Selain itu, pendidikan moral berbasis Pancasila juga berperan

dalam membangun ketahanan moral generasi muda. Ketahanan moral diperlukan agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh nilai-nilai negatif yang berkembang di lingkungan sosial maupun media digital. Dengan ketahanan moral yang kuat, generasi muda diharapkan mampu mempertahankan prinsip moralnya dalam berbagai situasi yang penuh tantangan. Pendidikan berbasis Pancasila juga membantu membangun ketahanan moral generasi muda. Agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh nilai-nilai negatif yang berkembang di lingkungan sosial dan media digital, generasi muda harus memiliki ketahanan moral yang kuat. Dengan memiliki ketahanan moral yang kuat, mereka diharapkan dapat mempertahankan prinsip moral.

Secara keseluruhan, temuan dan diskusi ini menunjukkan bahwa moral pendidikan, etika, dan penguatan nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk membentuk generasi muda yang berkarakter, toleran, berwawasan, dan bertanggung

jawab. pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat menjadi alat strategi untuk membangun karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila dan memperkuat kualitas kehidupan sosial dan demokratis di Indonesia.

E. Kesimpulan

Pendidikan moral dan etika yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang berkarakter, toleran, berwawasan kebangsaan, dan bertanggungjawab secara sosial dan digital. Dengan internalisasi nilai-nilai Pancasila, siswa mampu mengembangkan sikap kritis, reflektif, dan etis dalam menghadapi tantangan global, arus informasi digital, dan keberagaman sosial-budaya. Dengan mengintegrasikan pendidikan moral dan etika, siswa mampu mengembangkan sikap kritis, reflektif, dan etis. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat berfungsi dengan baik untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu mengikuti perkembangan zaman sambil mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia jika

dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Wibowo, I., Noe, W., Mas' ud, F., & Kale, D. Y. A. (2025). Pendidikan Moral Berbasis Pancasila Sebagai Antitesis Perilaku Echo Chamber di Kalangan Mahasiswa PPKn Universitas Khairun. *Haumeni Journal of Education*, 5(2), 78-86.

Lau, C. A. A., Keraf, V. T. H., Nomeni, N., Meo, M., Tes, H. S., & Mas'ud, F. (2025). Peran Etika dalam Pembentukan Karakter Moral Generasi Muda. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 2(3), 300-311.

Kamlasi, A. Y., Fajriatin, K., Utami, T., Ma'ruf, A., & Fadilah, F. (2025). Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Tantangan Dalam Era Globalisasi. *Jurnal Civicatio*, 1(1), 28-38.

Kamlasi, A. Y., & Utami, T. (2025). Strategi Penguatan Wawasan Kebangsaan bagi Mahasiswa Program Studi

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana. *Education For All*, 5(2), 1-11.

Mas'ud, F., Jeluhur, H., Negat, K., Tefa, A., Uly, M., & Amtiran, M. (2025). Etika Dalam Media Sosial Antara Kebebasan Ekspresi Dan Tanggung Jawab Digital. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 2(2), 235-246.

Kamlasi, AY, & Kusdarini, E. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikultural Dalam Penguatan Sikap Toleransi Siswa Sma. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* , 7 (3), 738-747.

Fadillah, F., & Kamlasi, AY (2020). STUDI KEPUSTAKAAN: KETERKAITAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Ilmu Kewarganegaraan dan Moral* , 5 (2), 106-115.

Kamlasi, A. Y., & Utami, T. (2025).

Strategi Penguatan
Wawasan Kebangsaan bagi
Mahasiswa Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan Fakultas
Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas
Nusa Cendana. *Education
For All*, 5(2), 1-11.

Ly, P., Koroh, T. R., & Radja, M. R.
(2025). Dasar Konsep
Pendidikan Moral. *Tangguh
Denara Jaya Publisher*.

Andini, F., Ly, P., Treesly, Y., &
Adeo, N. (2025). HABITUASI
SIKAP DAN PERILAKU
POSITIF MELALUI PROJEK
PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA
DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA
DI SDI BERTINGKAT
PERUMNAS 3 KOTA
KUPANG. *Pendas: Jurnal
Ilmiah Pendidikan
Dasar*, 10(02).